



Titik Nol Kota Yogya Jadi Pedestrian

■ Yulianingsih

Kawasan pedestrian di Titik Nol Yogyakarta rencananya diterapkan secara efektif mulai 2015 mendatang.

YOGYAKARTA — Rencana menjadikan kawasan Titik Nol Kilometer Kota Yogyakarta menjadi kawasan pedestrian, mulai dilakukan oleh Pemkot Yogyakarta. Dinas Perhubungan setempat, sejak Sabtu (24/5) lalu, mulai melakukan uji coba pengalihan arus lalu lintas dari Malioboro menuju Titik Nol ke Jalan Reksobayan Yogyakarta. Hal ini agar kawasan Titik Nol steril dari arus lalu lintas.

Kawasan pedestrian di Titik Nol Yogyakarta, rencananya akan diterapkan secara efektif mulai 2015 mendatang. Untuk itu, arus lalu lintas dari Malioboro sampai persimpangan Ngejaman dialihkan melewati Jalan Reksobayan. Selain pengalihan arus lalu lintas, kawasan Titik Nol juga disterilkan dari parkir kendaraan bermotor.

"Uji coba ini juga sekaligus merupakan bentuk sosialisasi pada warga, sebelum kebijakan pedestrian Titik Nol resmi diberlakukan," kata Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta Wirawan Hario Yudho, Kamis (29/5).

Menurutnya, dalam pengamatannya selama uji coba, Jalan Reksobayan dapat menerima limpahan kendaraan dari Jalan Malioboro. Meski demikian, Wirawan juga mengatakan masih berkoordinasi dengan Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta untuk melakukan uji coba yang sama terhadap Jalan Pabringan yang berada tepat di samping Pasar Beringharjo.

Hal ini karena di bahu Jalan Pabringan masih digunakan untuk parkir yang pengelolannya berada di bawah kewenangan Dinas Pengelolaan Pasar. "Oleh karena itu, sebe-

lum uji coba, kami perlu koordinasi dengan dinas terkait lebih dulu," katanya.

Apabila simpang Ngejaman hingga Titik Nol Kilometer berubah menjadi kawasan pedestrian, maka akses kendaraan bermotor dari Malioboro akan tertutup sehingga kendaraan harus melalui Jalan Reksobayan apabila ingin menuju ke arah barat atau masuk ke Jalan Pabringan apabila ingin menuju ke arah timur.

Ruas jalan lain yang akan terkena dampak dari kebijakan ini, adalah Jalan Bhayangkara yang akan diubah menjadi jalan dua arah dari selama ini sebagai jalan satu arah.

Menurutnya, perubahan simpang Ngejaman hingga Titik Nol menjadi kawasan pedestrian menuntut perubahan manajemen dan rekayasa lalu lintas yang cukup kompleks. Untuk itu, Dishub sudah menyiapkan berbagai rambu lalu lintas untuk mendukung perubahan fungsi ruas jalan tersebut termasuk menyiapkan *video message sign* (VMS). Alat ini bisa digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat termasuk bus pariwisata mengenai lokasi parkir yang tersedia.

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Malioboro, Syarif Teguh, mengatakan, selain kawasan Titik Nol, kawasan Malioboro secara bertahap juga akan direvitalisasi menjadi kawasan pedestrian. Namun rencana tersebut masih membutuhkan masukan dan sosialisasi berbagai pihak, termasuk komunitas yang ada di Malioboro.

"Kita masih terus menjangkau masukan dari berbagai pihak agar rencana tersebut bisa berjalan dengan baik," ujarnya. Revitalisasi Malioboro menjadi kawasan pedestrian melibatkan kerja sama antara Pemkot Yogyakarta dan Pemda DIY karena di ruas jalan ini juga terdapat beberapa kantor pemerintahan seperti gedung DPRD DIY dan Pemprov DIY. ■ *est.eko widyatno*

dak Lu
ik Ditar
ik Dike
pa Per

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 29 Mei 2014
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005